

REGIONAL PKBI NTB bersama UNICEF dorong pemberitaan ramah anak melalui pelatihan dan journalism fellowship

by Redaksi
15 August, 15:04



Menelusik rahasia bebas stunting Pulau Maringkik

by
26 October, 11:15



Du, pemerintah di kawasan salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah hingga pemerintah desa dapat menjaga komitmen penurunan prevalensi stunting. Semangat PKK dalam upaya penurunan stunting melalui program lainnya yang dapat dilaksanakan di kecamatan yang menjadi fokus penanganan stunting tahun 2023 mendatang. Di mana 29 desa menjadi fokus penurunan stunting.

Penandatanganan komitmen bersama percepatan penurunan stunting di Lotim tahun 2022 dilaksanakan Bupati, Sekretaris Daerah, Dinas Teknis (Dinas Kesehatan, DP3AKB, Bappeda), Camat, Kepala Desa, Kepala Puskesmas, Ormas, serta akademisi sebagai bentuk kesungguhan pemerintah daerah dalam upaya penurunan stunting, baik yang dilaksanakan di kecamatan yang menjadi fokus penanganan stunting tahun 2023 mendatang. Di mana 29 desa menjadi fokus penurunan stunting.

Jurnalis Fellowship untuk Komunikasi Risiko dan Perlawanan Terhadap Hoaks

Menekan angka stunting dan upaya menangkal hoax seputar imunisasi di Kabupaten Bima, PKBI: Butuh peran semua pihak

by Juwair Saddam
26 October, 21:23



Bahaya Adiksi Gadget, Kerentanan Anak-Anak dan Remaja Pasca Pandemi

Penulis: Bayu Pratama
October 30, 2022

Semangat PKK dalam upaya penurunan stunting melalui program lainnya yang dapat dilaksanakan di kecamatan yang menjadi fokus penanganan stunting tahun 2023 mendatang. Di mana 29 desa menjadi fokus penurunan stunting. Penandatanganan komitmen bersama percepatan penurunan stunting di Lotim tahun 2022 dilaksanakan Bupati, Sekretaris Daerah, Dinas Teknis (Dinas Kesehatan, DP3AKB, Bappeda), Camat, Kepala Desa, Kepala Puskesmas, Ormas, serta akademisi sebagai bentuk kesungguhan pemerintah daerah dalam upaya penurunan stunting, baik yang dilaksanakan di kecamatan yang menjadi fokus penanganan stunting tahun 2023 mendatang. Di mana 29 desa menjadi fokus penurunan stunting.

Selaras dengan Pemda Lotim, UNICEF dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) NTB turut berperan menekan angka stunting. UNICEF dan PKBI mengajak media ambil andil dalam penyebaran informasi yang benar dan akurat, karena masih banyak masyarakat yang terpengaruh oleh berita hoaks. Untuk itu, UNICEF dan PKBI mengajak media ambil andil dalam penyebaran informasi yang benar dan akurat, karena masih banyak masyarakat yang terpengaruh oleh berita hoaks.

Latar Belakang

Sebagai provinsi yang bertujuan untuk menjadi Provinsi Layak Anak, NTB dan NTT telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya dengan memperkuat integrasi lima pilar penunjang kesuksesan program Pemerintah, Masyarakat, Akademisi, Swasta dan Media.

Berdasar pada assessment awal dan hasil kegiatan lokakarya Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat dan Anak yang telah dilakukan, diketahui bahwa NTB dan NTT memiliki permasalahan yang sedikit berbeda.

Di wilayah NTB permasalahan terkait isu hak anak terletak pada perlunya penciptaan lingkungan yang inklusif dan ramah anak. Sementara di wilayah NTT disepakati bahwa pemenuhan hak-hak anak hanya dapat dilakukan melalui integrasi lintas sektoral. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan untuk perubahan perilaku baik menuju penciptaan lingkungan anak yang ramah anak maupun untuk pemenuhan hak-hak anak.

Pelibatan Media sebagai unsur penting dalam pembangunan selain sebagai alat siar informasi juga diharapkan memiliki keberpihakan terhadap isu, persoalan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Media massa dan peran Jurnalis salahsatunya menjadi fokus intervensi program Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat (RCCE) di NTB dan NTT kerjasama PKBI NTB dengan UNICEF Kupang.

Berkait dengan hak anak, salah satu hak anak yang juga sangat krusial ialah penyediaan informasi layak anak. Dewasa ini masih seringkali ditemukan pemberitaan-pemberitaan di media yang kurang memenuhi standar penulisan yang ramah anak. Dalam hal ini, peran jurnalis sangatlah penting karena selain sebagai media komunitor, jurnalis juga berperan sebagai benteng pertama dalam perlawanan terhadap berita-berita hoaks yang sering bermunculan di berbagai saluran media komunikasi yang berimbas pada kurang tercapainya tujuan aksi atau kampanye yang telah dilakukan selama ini.

Oleh karenanya, PKBI NTB bersama UNICEF telah berupaya mewujudkan dukungan tersebut melalui kerjasama dengan media-media lokal di NTB dan NTT dalam hal literasi digital dan perlawanan terhadap hoaks. peningkatan kapasitas Jurnalis yang memadai, sesuai fungsi serta peran media dan jurnalis diperlukan untuk melawan hoaks dan memberikan informasi yang layak anak. Selain untuk meningkatkan semangat jurnalis dalam berkarya terkait pemberitaan layak anak, dalam kegiatan ini juga akan dibuka pelaksanaan kegiatan *Journalism Fellowship*.



Tujuan Kegiatan

Menghadirkan jurnalis dari media massa yang terpilih di dua provinsi NTB dan NTT untuk berpartisipasi pada kegiatan pelatihan yang diharapkan dapat mengasah serta meningkatkan kemampuan jurnalis dalam peliputan, penulisan berita yang mendalam terkait isu kesehatan, hak anak, literasi digital dan menyajikannya dalam bentuk berita, laporan peliputan, informasi layak anak. Serta menajamkan peran Jurnalis dalam menyajikan data, infoman yang akurat guna pemberantasan hoaks melalui cek fakta.



Capaian Hasil

Pada rentang pelaksanaan kegiatan yang terselenggara selama dua hari pada Agustus 2022. Narasumber yang terlibat dalam pelatihan ICT Watch, AJI, PWI, CSO dan Pemerhati media yang selanjutnya bekerjasama untuk melatih jurnalis-jurnalis yang telah lulus seleksi dan diundang terlibat dalam kegiatan pelatihan.

Terdapat sekurangnya 56 orang Jurnalis 16 orang merupakan Jurnalis Perempuan dan 40 orang Jurnalis laki-laki, 35 orang Jurnalis yang ada di Provinsi NTB dan 21 Jurnalis di Provinsi NTT yang tersebar di 18 media massa, terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Tindak lanjut dari pelatihan ini selanjutnya menyeleksi 20 proposal terpilih yang diajukan Jurnalis untuk peliputan di daerah dengan pendampingan mentor sampai pada penulisan, dan publikasi berita.





Rekomendasi

Adapun rekomendasi secara keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Jurnalis yang telah dilatih dapat terus mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh selama proses baik dalam aktifitas peliputan, penulisan, publikasi khususnya berkaitan dengan isu kesehatan dan hak anak.
2. Meningkatkan Kolaborasi, kemitraan antar Media, Jurnalis, dalam meningkatkan layanan informasi berbasis data dan fakta kepada masyarakat dalam rangka memerangi hoaks, mewujudkan daerah layak anak menciptakan ruang aman digital melalui pemberitaan.
3. Terus mendorong peran aktif kelompok masyarakat dalam rangka memerangi hoaks dan meningkatkan literasi digital.

Daftar Layanan Cek dan Laporkan Hoaks



- <https://linktr.ee/cekhoaks>



- Bisa dengan kirim pesan WhatsApp ke Chatbot Mafindo ke nomor 085921600500
- <https://turnbackhoax.id/>



- https://www.kominfo.go.id/content/all/laporan_isu_hoaks



- <https://cekfakta.com>

